

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seorang pengirim pesan atau yang disebut sebagai komunikator kepada penerima pesan atau sasaran yang disebut sebagai komunikan baik secara langsung melalui lisan maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran orang lain, mengubah sikap dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu.

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin communis yang berarti sama. *Communico, communication* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*). Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya.

Komunikasi merupakan suatu proses yang berkembang, yaitu dari yang bersifat impersonal menjadi interpersonal. Artinya, adanya peningkatan hubungan diantara para pelaku komunikasi. Seringkali pertemuan interpersonal diawali dengan pembicaraan pada masalah-masalah yang bersifat umum, seperti: umur, tempat tinggal, pendidikan, asal daerah dan sebagainya, pada akhirnya pembicaraan tersebut berkembang pada masalah-masalah yang lebih spesifik,

seperti: kebiasaan dan kesukaan, situasi tersebut menunjukkan adanya komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses yang sangat unik. Artinya, kegiatan yang terjadi dalam komunikasi interpersonal tidak seperti kegiatan lainnya, seperti misalnya menyelesaikan tugas pekerjaan rumah, mengikuti perlombaan cerdas cermat, menulis artikel. Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu, komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran, gagasan, dan sebagainya.

Komunikasi antarpribadi, perlu adanya timbal balik yang berkaitan mengenai topik yang dibicarakan. Apalagi topik berbeda, akan terjadi kesenjangan dalam berkomunikasi dan menimbulkan kebingungan serta salah pemahaman antara komunikator dan komunikan. Oleh karena itu, peran pesan menjadi sangat penting. Kedekatan saat berkomunikasi diperlukan baik untuk sang komunikator, maupun juga komunikan. Maka dari itu, jarak menjadi sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu komunikasi agar mencapai komunikasi yang efektif.

Hubungan antarpribadi dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan antarpribadi yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkap dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di dalam peserta komunikasi.

Komunikasi antarpribadi dinilai sangat efektif untuk merubah perilaku orang lain, bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibicarakan. Tanda khusus yang ada di komunikasi antarpribadi ini terletak pada arus balik langsung. Arus balik tersebut memiliki daya tangkap yang mudah untuk komunikator baik secara verbal dalam bentuk kata maupun nonverbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengenyutkan dahi dan lain sebagainya. Selama proses komunikasi antarpribadi berlangsung sangat penting terjadinya interaksi berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau individu dengan antar individu supaya terjadi umpan balik dan tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

Agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan informasi dari seorang pelatih dapat diterima oleh atletnya, maka seorang pelatih harus memiliki strategi atau pola komunikasi yang baik. Komunikasi dalam organisasi sangat penting karena dengan adanya komunikasi maka seseorang bisa berhubungan dengan orang lain dan saling bertukar pikiran yang bisa menambah wawasan seseorang dalam bekerja atau menjalani kehidupan sehari-hari. Maka, untuk membina hubungan kerja antar atlet maupun antar atasan bawahan perlulah membicarakan komunikasi secara lebih terperinci. Untuk menyalurkan solusi dan ide melalui komunikasi harus ada si pengirim berita (*sender*) maupun si penerima berita (*receiver*). Solusi-solusi yang diberikanpun tidak diambil seenaknya saja, tetapi ada penyaringan dan seleksi, manakah solusi yang terbaik yang akan diambil dan yang akan dilaksanakan oleh organisasi tersebut agar mencapai tujuan serta visi-misi suatu organisasi. Di dalam organisasi, memiliki sesuatu yang ingin

dicapai melalui komunikasi. Komunikasi merupakan nafas keberlangsungan suatu organisasi.

Suatu organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi, hal tersebut yang melatar belakangi studi mengenai komunikasi organisasi. Di mana komunikasi organisasi sendiri merupakan suatu jaringan komunikasi antar manusia yang saling bergantung satu sama lainnya dalam konteks organisasi. Berkomunikasi secara baik pada dasarnya akan menentukan keberhasilan seseorang. Komunikasi interpersonal, secara ringkas yaitu berkomunikasi di antara dua orang atau lebih yang saling timbal balik.

Salah satu olahraga yang membutuhkan komunikasi antarpribadi ialah pencak silat. Pencak silat merupakan seni olahraga beladiri yang berasal Asia Tenggara (Indonesia, Brunei Darusaalam, Singapura, Filipina, Thailand). “Silat” adalah istilah yang dikenal secara luas di kawasan Asia Tenggara untuk menyebut seni bela diri ini. Meskipun masing-masing negara tersebut juga memiliki penyebutan sesuai bahasa lokal mereka seperti *Gayong dan Cekak* (Malaysia dan Singapura), *Bersilat* (Thailand), dan *Pasilat* (Filipina).

Indonesia mulai mengenal nama pencak silat digunakan sejak 1948 untuk mempersatukan berbagai aliran seni beladiri tradisional yang ada di Indonesia. Awalnya pencak merupakan nama yang digunakan di Jawa, sedangkan silat digunakan di Sumatera, Semenanjung Malaya dan Kalimantan. Namun seiring berjalannya waktu, istilah pencak digunakan pada atraksi yang lebih mengedepankan unsur seni dan keindahan gerakan. Sedangkan istilah silat digunakan untuk atraksi yang mengedepankan unsur pertarungan.

Olahraga Pencak Silat merupakan budaya dan seni beladiri warisan bangsa yang mempunyai nilai luhur. Dalam perkembangan pencak silat saat ini cenderung mengarah pada yang memiliki iklim kompetisi yang tinggi, sehingga mendorong para atlet untuk selalu berlatih meningkatkan kemampuan. Kegiatan olahraga prestasi selalu mengandung unsur persaingan yang di akhiri dengan penilaian “menang-kalah” terhadap pihak-pihak yang ikut serta dalam pertandingan tersebut. Dengan demikian latihan menjadi sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet.

KONI Kabupaten Bandung sudah banyak melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga pencak silat, di antaranya:

1. Memasukkan pencak silat sebagai muatan lokal dan ekstrakurikuler di sekolah baik tingkat SD, SMP, maupun SMA,
2. Menyelenggarakan Pusat Pendidikan dan Pelatihan bagi Pelajar dan Mahasiswa, salah satunya cabang pencak silat (PPLP dan PPLM),
3. Menyelenggarakan Pusat Pelatihan Kabupaten, Daerah dan Nasional bagi atlet dewasa (PELATKAB, PELATDA dan PELATNAS),
4. Menyelenggarakan pelatihan bagi pelatih pencak silat,
5. Meningkatkan intensitas penyelenggaraan kejuaraan pencak silat dari tingkat daerah sampai dengan tingkat internasional, dan
6. Pembinaan bagi atlet-atlet berprestasi.

KONI sebagai satu-satunya wadah yang mengkoordinasikan dan membina olahraga prestasi di Indonesia yang dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik serta memiliki pengelolaan manajemen yang efektif. Sehingga menjadi sebuah organisasi yang mandiri dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada kenyataannya upaya tersebut sangat penting dilakukan untuk hasil yang memuaskan bagi peningkatan prestasi pencak silat di Kabupaten Bandung. Untuk itu perlu pembinaan yang dilakukan intensif dan terprogram dengan menerapkan sistem pelatihan secara terkonsep, kontinyu, bertahap, dan berkelanjutan.

Persiapan menghadapi Pekan Olahraga Daerah (PORDA) XIV Tahun 2022, pembinaan olahraga khususnya Pencak Silat merupakan hal yang kompleks sehingga memerlukan penanganan yang dilakukan secara terprogram dan terpadu berdasarkan hasil pengamatan, pengembangan prestasi olah raga pencak silat di KONI Kabupaten Bandung pada kenyataannya belum diikuti dengan pola pembinaan yang terarah. Artinya, masih banyak faktor penentu keberhasilan dalam pencapaian prestasi yang belum diperhatikan dalam proses pembinaan, di antaranya: pemanfaatan IPTEK olahraga, sarana dan prasarana, serta manajemen keorganisasian yang baik, sebagai akibatnya pembinaan yang dilakukan masih belum menghasilkan prestasi yang optimal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai sejauhmana persiapan atlet Pencak Silat Kabupaten Bandung dalam mempersiapkan atletnya, salah satu program yang dilakukan guna mendukung persiapan menghadapi PORDA XIV Tahun 2022 dengan melakukan pendekatan

komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet sehingga diharapkan adanya keselarasan keinginan pelatih dan atlet, dengan alasan tersebut maka melalui prestasi di KONI Kabupaten Bandung, Peneliti ingin menelusuri lebih mendalam mengenai Komunikasi Antarpribadi Pelatih dan Atlet Olahraga Pencak Silat Kabupaten Bandung dalam persiapan menghadapi PORDA XIV Tahun 2022.

Pekan Olahraga Daerah merupakan sebuah kegiatan multi event di Jawa Barat dan menjadi pesta olahraga bagi para atlet di seluruh Jawa Barat. Kegiatan PORDA berlangsung 4 tahun sekali, berbagai macam olahraga dipertandingkan. Pada tahun 2014 yang diberikat amanat menyelenggarakan Event Pekan Olahraga ini yaitu Kabupaten Bandung.

Event Pekan Olahraga Daerah XIII empat tahun yang lalu Kabupaten Bandung meraih peringkat Juara Umum, tentunya menjadi sejarah baru. Banyak cabang olahraga yang menyumbang medali-medali kepada Kabupaten Bandung. Termasuk cabang olahraga Pencak Silat Kabupaten Bandung yang berhasil meraih juara umum, dengan memperoleh 4 Emas, 3 Perak dan 3 Perunggu. Hasil perolehan medali ini melebihi target yang ditentukan sebelumnya yaitu 1 Emas, tim yang dikepalai oleh Bapak Dadang Triana, S.Sos., sebagai pelatih utama. Berhasil memperbaiki prestasi cabang olahraga Kabupaten Bandung. Maka dari itu untuk mempertahankan suatu prestasi itu sangatlah penting.

Komunikasi sangatlah berperan penting dalam kegiatan melatih dan berlatih seorang pelatih dan atletnya, karena dengan adanya kegiatan komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet mampu memberikan rasa kenyamanan antara satu sama lainnya. Hubungan antara pelatih dan atletnya ternyata sangat

mempengaruhi minat dan keinginan atlet untuk berlatih dan berprestasi dalam sebuah kompetisi.

Hadirnya pelatih akan memberikan motivasi yang mampu menumbuhkan dan membangkitkan motivasi intrinsik seorang atlet secara positif. Terjalannya komunikasi yang baik yang dilakukan oleh pelatih kepada atlet dan sikap terbuka dapat memberikan semangat bagi atlet. Pembinaan secara langsung dan keterbukaan pelatih pada atlet akan memberikan dampak positif terhadap prestasi atlet. Hubungan yang harmonis antara pelatih dengan atletnya adalah hal yang sangat penting dalam mencapai prestasi. Pada umumnya, seorang pelatih akan mentransfer segala nilai, norma, aturan dan segala ilmu yang dia miliki kepada atlet.

Pelatih memiliki peran tersendiri yang bisa membuat seorang atlet merasa nyaman ketika ilmu apa yang akan disampaikan oleh pelatih, seorang mampu menyerap dan memberikan motivasi dirinya sendiri untuk mencapai prestasi, maka dari itu pentingnya komunikasi yang baik antara atlet dan pelatih sangat berperan penting. Setiap pelatih memiliki cara tersendiri dalam menumbuhkan motivasi para atletnya, ada yang menggunakan cara koersif namun walaupun dengan cara koersif para pelatih ini memiliki maksud yang baik agar para atlet menumbuhkan rasa percaya dirinya sendiri akan kemampuannya, biasanya cara koersif tersebut diberikan kepada para atlet yang sangat kurang rasa kepercayaan dirinya sendiri. Dan adapun pelatih memberikan motivasi kepada atlet, sering memberikan cara persuasif ini kepada para atlet yang baru, dengan bertujuan menumbuhkan mental juara dan meningkatkan potensi yang atlet miliki.



Komunikasi terjalin dengan baik antar pelatih dan atlet maka akan menghasilkan prestasi yang baik, namun sering terjadinya komunikasi yang tidak efektif maka akan menurunnya tingkat prestasi atlet. Dukungan pelatih bermacam-macam dimulai dari program latihan, motivasi saat pertandingan dan pemupukan rasa kekeluargaan. Semua itu sangat penting akan proses pencapaian bagi seorang atlet. Pelatih dalam program latihan berubah pos latihan setiap atlet berbeda pelatih harus peka program latihan yang cocok bagi setiap atletnya, dikarenakan tidak setiap program latihan yang dirancang pelatih tidak dapat diikuti atlet. Dikarenakan ada beberapa faktor dan faktor yang utama yaitu cedera, motivasi di dalam pertandingan yaitu pelatih harus dapat melihat kondisi mental seorang atlet dikarenakan tidak selamanya atlet ini akan selalu menghadapi lawannya, namun pelatih harus mendorong atlet tersebut untuk berani dan mampu mengatasi ketakutannya ini.

Realitas komunikasi yang terjadi di dalam tim Pencak Silat Kabupaten Bandung yaitu pertama, timbulnya kesalah fahaman dalam komunikasi antara pelatih dan atlet dimana komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh pelatih dianggap kurang baik bagi atlet, hal ini memunculkan rasa yang tidak nyaman baik atlet dan tidak menerima instruksi-instruksi pelatih baik dalam latihan maupun pertandingan. Kedua, adanya perbedaan cara komunikasi antarpribadi pelatih kepada atlet memiliki target juara dan atlet tidak memiliki target juara, yang dimana atlet yang menjadi diberikan target emas mendapatkan perlakuan dan komunikasi dari pelatih, jadi terkesan dibeda-bedakan hal ini menimbulkan kecemburuan dari atlet-atlet lain sehingga menimbulkan kurangnya kekompakan

Tim. Ketiga, komunikasi antarpribadi yang dilakukan pelatih itu berbeda-beda. Ada yang melakukan komunikasi dengan baik dan sopan dan ada pula yang melakukan komunikasi dengan gaya koersif, hal ini tentunya menjadi hambatan dalam latihan akan terjadi dimana atlet akan memilih-milih dengan siapa ia dilatih. Keempat, komunikasi antarpribadi antara pelatih dan atlet yang berbeda jenjang pendidikan. Perbedaan jenjang pendidikan antara pelatih dan atlet menjadi hambatan dimana ada atlet dapat menanggapi instruksi yang diucapkan pelatih dan ada yang sulit sehingga di ulang terus-menerus ucapkan pelatih tersebut.

Sebuah tim Seni Beladiri terutama Pencak Silat tentunya sangat bergantung pada program latihan guna menunjukkan sebuah prestasi. Dalam sebuah program latihan tentunya banyak terdapat komunikasi, interaksi, instruksi yang diberikan seorang pelatih. Maka seorang pelatih harus mampu kemampuan guna melakukan komunikasi kepada atletnya dengan baik, yang dapat menciptakan rasa nyaman, senang, terbuka, dan sebagainya guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan mendapat tercapainya sebuah target juara.

Pemupukan rasa kekeluargaan sangatlah penting dalam olahraga pencak silat diantara atlet junior, senior maupun pelatih. Terjalannya rasa saling memiliki dan saling mengasihi selayaknya keluarga, hal ini sangat berpengaruh dalam kekompakan tim. Jika tim sudah kompak, solid dan kuat maka akan membuat semua atlet meningkat kepercayaan dirinya pada saat pertandingan, dikarenakan adanya dukungan di dalam tim yang akan memotivasi.

Tujuan utama dalam mempelajari komunikasi adalah memperbaiki organisasi. Memperbaiki komunikasi biasanya adalah memperbaiki hal-hal untuk mencapai suatu keberhasilan bagi kelompok tersebut. Karena jika dikaitkan dengan proses meningkatkan prestasi atlet, komunikasi memiliki peran yang sangat penting, jika adanya komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet serta pengurus IPSI di bawah naungan KONI Kabupaten Bandung, bisa jadi atlet pesilat tersebut akan jauh lebih banyak prestasi yang akan dia sumbangkan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji Komunikasi Antarpribadi oleh karena itu fokus penelitian adalah “Untuk mengetahui bagaimana simbol Komunikasi Antarpribadi dalam bentuk Verbal dan Nonverbal yang terjalin antara Pelatih dan Atlet olahraga pencak silat dalam persiapan PORDA XIV Tahun 2022”.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang peneliti susun adalah:

1. Bagaimana simbol verbal komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet olahraga pencak silat dalam persiapan PORDA XIV 2022?
2. Bagaimana simbol nonverbal komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet olahraga pencak silat dalam persiapan PORDA XIV 2022?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud diadakannya penelitian ini, yaitu untuk menjawab fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu: “Untuk mengetahui bagaimana simbol verbal dan nonverbal Komunikasi Antarpribadi yang terjalin antara Pelatih dan Atlet olahraga pencak silat dalam persiapan PORDA XIV Tahun 2022”.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui simbol verbal komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet olahraga pencak silat dalam persiapan PORDA XIV 2022.
2. Untuk mengetahui simbol nonverbal komunikasi antarpribadi pelatih dan atlet olahraga pencak silat dalam persiapan PORDA XIV 2022.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat akademis yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran perkembangan Ilmu Komunikasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pendalaman Komunikasi Antarpribadi

3. Penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan kajian penelitian berikutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yaitu:

1. Dijadikan sebagai acuan terhadap bahan evaluasi dan referensi untuk pengguna komunikasi antarpribadi, khususnya di bidang olah raga, antara pelatih dan atlet pencak silat kabupaten bandung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan menambah pengetahuan pada pelatih dan atlet dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi melalui komunikasi antarpribadi.
3. Dapat mengembangkan penelitian berikutnya yang meneliti tentang persiapan Pelaksanaan PORDA di tahun berikutnya khususnya di bidang olahraga Pencak Silat Kabupaten Bandung.